

EXPLORE!

by bisniswisata.co.id

MAJALAH BERITA
& DESTINASI
PARIWISATA



**Melongok Surga Tersembunyi
Karampuang di Mamuju, Sulbar**

edisi 39

Juni 2023

tidak untuk diperjualbelikan





— CULTURE TOUR —

OMAH KECEBONG

Omah Kecebong is an all-in-one concept of a traditional attractions, encompassing guesthouse, dining, bullcart, batik craft, grass puppet, traditional dances and many more.

Situated just 7km from Jogjakarta city, Omah Kecebong is surrounded with horticultural garden and scenic landscape.

FOREWORD



Setelah liburan Lebaran yang panjang, tidak terasa musim panas segera datang lagi. Summer time, bagi mereka yang hidup di empat musim memang waktu yang ditunggu-tunggu. Sementara bagi kita yang hidup di dua musim maka banyak liburan yang bisa dimanfaatkan untuk relaksasi.

Setelah menghabiskan banyak dana di liburan Idul Fitri lalu maka liburan sekolah di medio akhir Juni mendatang hingga Juli bisa direncanakan dengan liburan di rumah saja atau di Indonesia saja dan yang terpenting adalah jaga kesehatan mental kita.

Kesejahteraan mental menjadi penting karena di berbagai belahan dunia muncul penekanan pada peningkatan kualitas tidur belakangan ini, dengan istilah seperti "Covid-somnia" memasuki bahasa dan tingkat kecemasan meningkat.

Dan dari situlah muncul tren kesehatan terbaru, wisata tidur, yang melibatkan perjalanan ke lokasi eksotis untuk secara khusus menikmati pengalaman tidur di akomodasi yang unik dan mewah. Travel agent mulai membuat paket-paket wisata untuk membuat turis bahagia, seperti paket tidur, paket hening sampai ke benua Afrika.

Bahagia menjadi tujuan dari liburan karena itu rencanakan acara liburan keluarga dengan memasukkan strategi ini membuat pengalaman-pengalaman baru ke dalam rutinitas musim panas Anda. Rencanakan aktivitas bersama seperti buat acara bersama teman, main di taman atau berkemah atau bahkan bakti sosial di desa.

Namun bagi yang ingin bepergian, maka perlu mengantisipasi lonjakan penumpang terutama di bandara dan melewati antrian untuk melewati pos security, melepaskan tas, jaket, ikat pinggang bahkan sepatu yang cukup membuat kewalahan, apalagi jika bersama semua anggota keluarga termasuk balita.

Hindari proses yang melelahkan karena ketidaksiapan diri menghadapi situasi, ditambah suhu udara musim panas yang meningkat. Oleh karena itu sebelum berangkat luangkan luangkan waktu untuk melakukan persiapan dan libatkan anggota keluarga terlibat dalam proses pengepakan baju, kendaraan pribadi dan kebutuhan lainnya.

Beruntung tanah air diberkahi banyak destinasi untuk berwisata mulai yang ringan sejkedar trekking hingga menikmati beragam kegiatan.

EXPLORE! by bisniswisata.co.id bulan Juni 2023 ini menampilkan destinasi di dalam dan luar negeri tanpa harus menguras dana dan energi kareba bisa dilakukan di kampung wisata hingga menyebrang ke tempat eksotik yang terdekat dengan tempat tinggal kita. Piknik, jalan-jalan, BBQ, dan banyak lagi juga akan membuat musim panas menjadi kenangan.

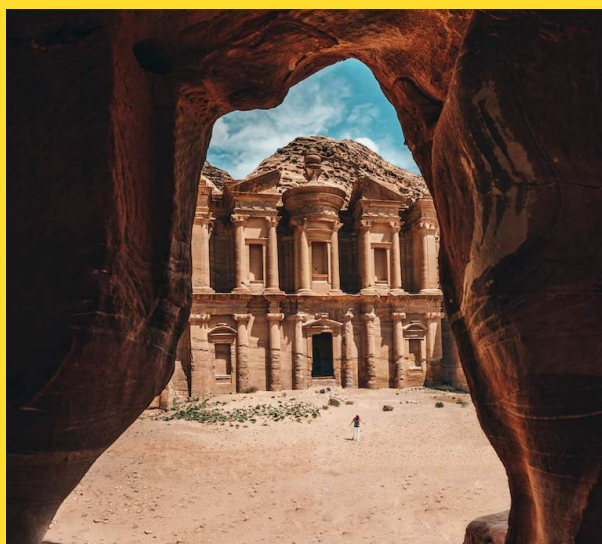
Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM
Pemimpin Umum

DAFTAR ISI

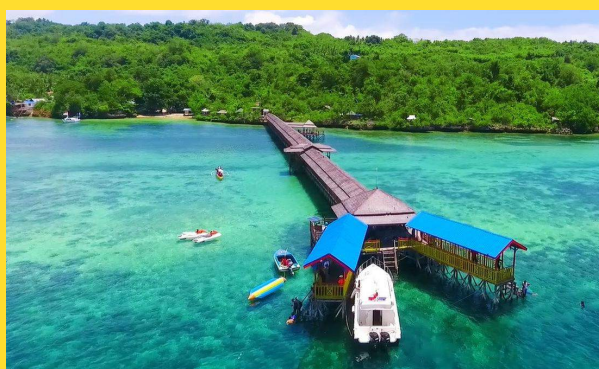
EXPLORE!

by bisniswisata.co.id

Foreword	04
Ingin Liburan Pantai Murah? Riviera Albania Harus Jadi yang Teratas Dalam Daftar Anda	07
Set Setelan Pantai Untuk Wanita di Musim Panas 2023	09
Wisata Kuliner ala Swiss di Charbonnade La Taverne du Valais, Jenewa	13



Menikmati Keindahan Pantai Menganti New Zealand-nya Indonesia di Kebumen	17
Petra, Formasi Hebat Batu Raksasa & Kisah Petualang Muda Swiss	20
Peluang dan Potensi Kampung Pelangi Sebagai Magnet Wisata di Banjarbaru	25



Bertandang ke KBRI Bern dan Wisata Kota Tua di Ibukota Swiss	31
Singapura, Tuan Rumah Pemutaran Perdana Transformers Rise of The Beasts	38
Melongok Surga Tersembunyi Karampuang di Mamuju, Sulbar	39
Tips dan Trik Untuk Bepergian Musim Panas Ini di AS	44



Kunjungi



untuk membaca berita dan artikel lainnya.

REDAKSI

PENASIHAT

Dr. H. Sapta Nirwandar, SE

PEMIMPIN UMUM/ PEMIMPIN REDAKSI

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM

WAKIL PEMIMPIN UMUM

Rita Sri Hastuti

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

Prasetyohadi Prayitno

KEPALA PERWAKILAN

Bali/Nusra - Dwi Yani

Batam - Lusia Kiroyan

Surabaya - Arif Rahman

Yogyakarta - Anton Bayu Samudra

Banjarmasin - Oplah Risanta

Semarang - Dien Ishartini

CREATIVE DIRECTOR

Justin Sabrinsky

CREATIVE TEAM

Junizar Deanil | Haamim Rizalddhi | Hadi Rahman

IT DIRECTOR

Besar Karuniaji

PICTORIAL DIRECTOR

A. Hadi Malik

PARTNERSHIP DIRECTOR

Wiwiek Widyawati

PHOTOGRAPHER

Hendri Mulyadi

SENIOR JOURNALIST

Rahmayulis Saleh | Wita Dahlan | Rin Hindryati

REPORTER

Evan Maulana

Griska Gunara Keating

Yusuf Roneo

Arum Suci Sekarwangi

Fajar Ariffadila

Hildea Syafitri

KONTRIBUTOR

Bruriadi Kusuma

Jeffrey Wibisono

Nur Hidayat

Julia Bakso

DIVISI IKLAN

Evy Yunara (+62816900103) | Maya Syamsani (+62816968170)

SEKRETARIAT REDAKSI

Jl. Karyamina No. 99, Pangkalan Jati Baru, Cinere 16513.

Tlp/WA: +62 816 1148 745

E-mail : redaksi@bisniswisata.co.id



Ingin Liburan Pantai Murah? Riviera Albania Harus Jadi yang Teratas Dalam Daftar Anda

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Rencanakan Liburan Pantai ke Riviera Albania Saat Masih di Bawah Radar. Mengapa jadi tujuan utama? Negara Balkan belum membuat tanda di jalur wisata arus utama Eropa – yang menjadi alasan untuk dikunjungi.

Padahal membentang di sepanjang laut Adriatik dan Ionia, garis pantai Albania sepanjang 450 kilometer dihiasi dengan pasir keemasan dan hutan pinus, tetapi sangat sedikit turis asing.

Dilansir dari euronews.com, pecinta pantai harus langsung menuju ke Albanian Riviera, di mana pantai putih dan perairan biru kehijauan telah dibandingkan dengan Maladewa.

Berikut cara mengunjungi permata tersembunyi Mediterania ini sebelum kerumunan pelancong turun. Banyak obyek yang bisa dilihat bukan hanya pantai tapi juga mulai dari reruntuhan Romawi hingga bar pantai.

Membentang di sepanjang garis pantai negara dari Vlorë hingga Ksamil, Albanian Riviera menawarkan segalanya mulai dari resor tepi laut yang semarak hingga teluk kecil yang tenang.

Meskipun jauh dari yang belum ditemukan, Dhërmi adalah salah satu pantai terpanjang dan terpopuler di Albania. Payung-payung daun palem mewarnai pantai dengan kursi berjemur menghadap ke laut yang berkilaunan.

EXPLORE! | 7



Bar yang ramai menjual bir semurah €1,50 dan kamar tepi pantai tersedia mulai dari €30. Saat butuh istirahat, Anda dapat mendaki jalur gunung di area tersebut sendiri atau pergi ke Canyon of Gjipe terdekat untuk ekspedisi turun tebing.

Albania, Bulgaria, Rumania: Pantai terbaik Eropa yang mungkin belum pernah Anda dengar padahal di sini juga tersedia kafe keren dan bir murah. Ibu kota negara-negara di Eropa timur ini tetap cantik dengan anggaran terbatas. Berpetualang lebih jauh ke selatan dan Anda akan dihadiahi dengan Ksamil, yang dipuji oleh pengguna media sosial sebagai Maladewa di Eropa.

Pantai seperti Pema e Thatë telah menjadi terkenal di TikTok karena pondok pantainya dengan tempat tidur gantung jaring yang digantung di atas lautan, tersedia untuk disewa hanya dengan €9 sehari.



Bukan hanya jadi saingan Maladewa, Riviera Albania ini juga bisa menjadi saingan pulau Dewata Indonesia atau Pulau Bali.

Jika Anda tidak suka berjemur, lihat reruntuhan Yunani dan Romawi di Taman Nasional Butrint yang sangat dekat dari pantai. Di pedalaman dari oasis kecil ini, Anda akan menemukan Mata Biru, mata air alami yang dalam yang dinamai karena warnanya yang memesona.

Ada lagi kota pesisir Sarandë hanya berjarak 20 menit berkendara ke utara Ksamil dengan hotel mulai dari €30 per malam. Jadi Albanian Riviera ideal untuk liburan pantai yang tidak menguras kantong. Pokoknya apakah ingin menghabiskan akomodasi mewah untuk sebagian kecil dari harga biasanya atau memanfaatkan harga rendah dan membelanjakan sesedikit mungkin, Albania siap membantu Anda.

Dengan berkemah di hutan di desa tenang Borsh hanya dengan €11,50 per malam dan resor mewah seharga €40, tidak ada pilihan yang akan membuat Anda kekurangan uang. Makan di restoran murah di Albania harganya rata-rata 600 lek (€5,50), sedangkan hidangan tiga hidangan untuk dua orang di restoran kelas menengah berharga sekitar 3.260 lek (€30).

Saat ini, Bandara Internasional Tirana – dua jam berkendara dari Vlorë – merupakan pintu gerbang utama ke Albania. Bus dari bandara memakan waktu sekitar tiga jam dan biaya sekitar €9. Biaya taksi sekitar €90.

Anda bisa naik kereta dari Rrogozhinë – sekitar satu jam perjalanan dari Tirana – ke Vlorë. Jaringan kereta Albania akan meningkat di tahun-tahun mendatang dengan jaringan rel berkecepatan tinggi yang sedang dibangun.

Vlorë dijadwalkan untuk mendapatkan bandaranya sendiri pada tahun 2024, yang akan memberikan akses langsung ke Riviera Albania. Namun, rencana ini bukannya tanpa kontroversi: kedekatan bandara dengan laguna Vjosa-Narta – suaka burung pantai yang penting – telah menimbulkan protes dari para juru kampanye lingkungan.

Anda juga bisa naik feri dari Corfu di Yunani ke Sarandë di selatan Albanian Riviera. Nah tertarik berlibur ke Albania di Eropa Timur?



Set Setelan Pantai Untuk Wanita di Musim Panas 2023

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Musim liburan akhirnya tiba. Apakah Anda sedang terbang ke selatan Prancis, bepergian ke Karibia, atau hanya merencanakan perjalanan ke Cornwall di bagian barat daya, Inggris?

Jika ada satu hal yang pasti adalah kebutuhan untuk tujuan yang bermandikan sinar matahari, pakaian pantai!. Gadis-gadis hanya ingin berjemur

Dilansir dari *standard.co.uk*, kemana pun Anda pergi, tidak ada yang lebih mudah daripada mengenakan setelan pantai yang bergaya dan mudah dipakai yang langsung terlihat seolah-olah Anda telah berusaha tanpa perlu apa-apa.

Dipasangkan dengan sandal, kacamata hitam, dan pakaian renang favorit Anda, dua potong akan membuat Anda terlihat hebat, dan merasa lebih baik.

Bagian terbaik? Anda akan siap untuk apa pun yang harus dilakukan hari ini, mulai dari berkeliaran di kota setempat hingga pergi makan siang tiga jam yang indah, atau sekadar berbaring di tepi kolam dengan buku.

Anda bahkan dapat mengenakan beberapa desain untuk makan malam, menghemat waktu berjemur yang sangat penting saat Anda langsung pergi dari pantai ke bar.



Dengan kisaran yang ditawarkan, setelan Anda dijamin siap untuk IG sejak Anda mendarat. Anda dapat memilih set potongan à la Louisa Ballou, menyalurkan getaran bohemian dengan dua potong buatan tangan Zimmermann atau bahkan membuatnya tetap santai dengan kombo kemeja dan celana linen dari Arket.

Temukan pendamping liburan baru Anda di pilihan di bawah ini – lalu yang harus dilakukan hanyalah menyerap vitamin D (setelah Anda menerapkan SPF, tentu saja).

Kemeja Lengan Panjang Oversized Pinggang Tinggi Berelastis Cos.

Label high-end high-street Cos memiliki rangkaian co-ord siap-vaycay yang luar biasa yang pasti Anda inginkan dalam koper Anda untuk musim yang akan datang.

Apakah Anda sedang berjalan-jalan di sepanjang tepi pantai atau menikmati Aperol Spritz di bar pantai, perangkat berga

Alemais Organic Cotton Alby Terry Shirt Koibird

Apakah ada kain yang lebih siap untuk pantai daripada handuk terry? Setelah Anda berendam di laut biru yang luas, yang perlu Anda lakukan hanyalah menyelinap ke dalam kotak dua potong Alemais yang berwarna-warni yang dibuat menggunakan kain penyerap dan Anda akan terlihat hebat – dan merasa lebih baik. ris hijau ini Deckchair-core yang terbaik



Kemeja resor Monki Boxy dan celana pendek ringan

Jika Anda menyukai cetakan psychadelic, pola hati Monki yang berputar-putar akan cocok.

Kemeja boxy dengan celana pendek floaty, akan membuat Anda tetap nyaman dari matahari terbit hingga terbenam – dan bahkan memiliki saku.





Zimmermann Chintz memadukan tanki katun rajutan dan rok midi

Jika Anda menuju ke tempat-tempat seperti Saint Tropez atau Cannes, mungkin sesuatu yang sedikit lebih canggih adalah yang Anda butuhkan.

Masukkan tank top rajutan Zimmermann dan rok midi. Palet warna monokrom yang kencang, sangat cocok untuk dikenakan di atas bikini Anda pada hari-hari ketika tidak ada waktu untuk berganti pakaian sebelum makan malam.

House of Sunny Falling Kiwis Skirt

Anda pasti pernah melihat label hypey House of Sunny menghiasi umpan IG Anda pada selebritas dan influencer.

Dikenal dengan koleksi Y2K yang bersemangat, menyenangkan, dan berbahan bakar Y2K, ini adalah merek yang harus ada di radar Anda saat musim liburan dan festival tiba.

Kami jatuh cinta dengan rangkaian buah kiwi yang dibuat menggunakan 100 persen kain daur ulang. Tidak hanya rok dan bikini, ada juga kemeja yang serasi.

Kemeja Arket Linen Resort dan Celana kerut

Linen adalah kain ajaib. Antibakteri, ringan, dan hipoalergenik – bahkan terlihat bagus saat berkerut.

Jadi, jika Anda memiliki kulit sensitif, atau hanya ingin memancarkan kesan santai, satu set yang dibuat menggunakan tekstil sangat cocok untuk pantai. Apakah Anda sedang mencari celana panjang atau celana pendek?

Anda dapat mengandalkan label Scandi Arket untuk koleksi set linen berkualitas. Favorit kami adalah set merah muda cerah yang akan terlihat dipasangkan dengan bikini merah.



○ *Harago Tulip kemeja katun jahitan silang*

Menyoroti warisan artisanal dari negara asalnya di India, Harsh Agarwal meluncurkan Harago untuk mendukung dan memamerkan beragam keahlian yang ditemukan di seluruh negeri.

Jadi set ini, sesuai dengan pesan labelnya, dijahit tangan dengan bunga tulip warna-warni di negara asal pendirinya – dan kami menyukainya.

○ *Louisa Ballou Pink Coastline*

Atasan dan Rok Halterneck asimetris garis pantai. Desainer Amerika Louisa Ballou sedang bersenang-senang. Dari guntingan hingga cincin logam, siluet seksi hingga cetakan yang semarak, koleksinya penuh dengan paduan yang terinspirasi oleh daerah tropis – dan sama-sama seksi.

Jika Anda menyukai estetika Louisa Ballou, tetapi label harganya sedikit menakutkan, toko-toko di jalan raya juga memiliki banyak pilihan set cetakan yang ringan. Favorit lainnya adalah oleh Mango, yang sekarang terjual habis, tetapi cetakan telapak tangan Public Desire adalah yang terbaik kedua.



○ *Atasan dan celana pendek Ysé Paris T'emmener à la mer*

Gadis Prancis cantik, tapi membuatnya jadi santai dipantai pilihannya bisa pakaian renang dan RTW Ysé Paris memancarkan kesan santai dari dua potong kostum pendek ini.

Gunakan di atas baju renang agar terlihat mudah disatukan.

Sekarang, yang Anda butuhkan hanyalah jepit rambut cakar dan tas keranjang untuk melengkapi tampilan.





Wisata Kuliner ala Swiss di Charbonnade La Taverne du Valais, Jenewa

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Kuliner khas Swiss, makanan yang sangat terkenal di dunia dan menjadi favorit banyak orang adalah cheese fondue, saus keju lezat yang ditempatkan ke dalam panci khusus yang diletakkan diatas api agar terus meleleh.

Belum sempat mencicipi cheese fondue, datang undangan dari pengusaha Indonesia di Swiss, Iman Djuniardi untuk makan siang di dekat apartemen tempat saya tinggal di Swiss yaitu di restoran La Charbonnade La Taverne du Valais di kawasan Lignon, hanya beda satu blok.

"Kita makan yang dipanggang-panggang dan masak sendiri di atas meja, ada salad, roti dan kentang goreng sebagai pelengkap. Nah khasnya adalah beragam saus yang dibuat sendiri secara turun temurun oleh sang pemilik," kata Iman Djuniardi berpromosi.

Pengusaha perminyakan yang sudah lebih 40 tahun tinggal di Swiss ini mengatakan sering membawa keluarga, teman-temannya bahkan mitra bisnisnya ke La Taverne du Valais yang sudah berdiri sejak tahun 1967.

Lokasinya di tepi jalan Chemin des Sellières 4, 1219 Vernier, tapi tempatnya tidak eye catching. Baru setelah menanjak sedikit masuk halaman tampaklah restoran yang luas. Mobil yang diparkir juga banyak saat jam makan siang.

"Untuk makan siang di restoran biasanya di Swiss kita harus reservasi dulu karena operasionalnya sampai jam 2.30 siang baru nanti buka lagi jam 19.00 malam. Kalau selesai makan mau santai-santai tetap di restoran juga tidak apa-apa," kata Iman.

Turun dari mobil, rombongan bisniswisata.co.id yang terdiri dari empat oma langsung berfoto di restoran yang mirip rumah pedesaan. Gemes lihat pohon jeruk dengan buahnya yang bergantung warna kuning dan oranye. Belum lagi taman dengan bunga mawar merekah.



Mascot yang menyambut tamu di depan pintu masuk adalah patung dua sapi, ibu dan anak berwarna merah dalam ukuran sebenarnya dan badannya bergambar tanda palang putih. Di luar banyak meja dengan taplak kotak-kotak merah untuk tamu yang ingin bersantap di udara terbuka.

Berhubung siang itu matahari bersinar terang tapi hembusan anginnya cukup dingin, maklum Swiss di kelilingi pegunungan Alpen, maka kami langsung masuk ruangan dengan interior dan alat pemanggang warna merah yang dominan di setiap meja.

Sebuah lemari es besar dengan kaca berisi beragam daging sapi dan kambing domba yang segar terpajang. Tamu tinggal memilih jenis daging yang diinginkannya pada pelayan restoran. Agaknya memang bukan hanya restorannya yang sudah berusia 52 tahun, pelayan restoran agaknya juga awet kerjanya dan hafal benar dengan tamunya yang datang. Bertanda bahwa pengunjungnya selalu kembali seperti Iman Djuniardi.

"Saya pesan daging domba dan sapi, bisa minta seafood seperti udang, scalop, cumi dan ikan untuk dipanggang-panggang juga. Menu vegetarian juga ada," jelas Iman.

Rupanya meja lain yang penuh dengan tawa sudah melewati main course, makan utama sehingga pelayan yang bolak – balik membawa minuman dan dessert seperti ice cream yang menggiurkan.

Dalam menu memang banyak jenis minuman tersedia mulai dari teh, kopi termasuk jus hingga bir dan alkohol. Untuk makanan penutup selain ice cream ada cake, caramel dan coklat.

"Ini beragam sausnya dulu yang keluar dan ini juga ada saus sambalnya orang Indonesia," kata pelayan setelah membawakan sedikitnya 15 macam saus termasuk mayones, saus tomat, barbeque, saus Itali, Prancis termasuk lada hitam dan garam dalam satu nampan untuk setiap orang.

Perlahan-lahan dia masukan pemanggang ke dalam tempatnya yang diletakkan dua sekaligus karena kami datang berlima. Rasanya makin penasaran melihat menu utama, saat dia kembali dengan membawa salad, roti dan kentang goreng.

Sambil menunggu, Massimo Torri, salah satu pengelola resto datang menghampiri dan menyapa. Sempat mengobrol sebentar dengan Iman yang memperkenalkan rombongan dari Indonesia.



Hospitality yang kental tak heran kalau umur restoran yang panjang dan tamunya juga bantak menjadi pelanggan tetap serta kualitas makanan yang segar pastinya menjadikan bisnis restoran itu berjalan dengan baik.

"Bisnis restoran bukan hanya harus punya sumber daya manusia yang jujur dan amanah tetapi juga suplier produk yang bermutu dan jujur. Jadi hulu-hilir harus diawasi dengan baik, "

Iman sempat memiliki Restoran Bali pada 1993-1997 yang menjadi restoran Indonesia pertama di Jenewa kelas menengah-atas. Saat itu, ujarnya, salah satu suplier ternyata nakal.

"Pesan 30 botol wines misalnya, diantar hanya 25 tapi tagihannya tetap 30. Jadi semua lini harus diawasi supaya tidak ada kecurangan," ujar Iman berbagi pengalaman.

Kini dia bergelut di bisnis cerutu Indonesia juga yang dipasarkan di Eropa. Kesibukan memanggang, makan dan mengobrol memang membuat tamu betah berada di La Taverne du Valais. Ketika membuka restoran ini, pasangan suami-istri Schmidt menyediakan Cheese fondu dan Raclette makanan tradisional Swiss.

Racklette merupakan makanan yang umumnya dimakan saat musim dingin. Bahannya terdiri dari keju khusus yang dilelehkan dan kentang rebus. Sekilas, bentuknya mirip dengan Cheese Fondu.

Setahun kemudian, mulai 1968 sang nyonya rumah, Ny. Schmidt mencari cara agar memiliki menu utama yang bisa digemari dari generasi ke generasi dan membuat eksperimen daging panggang, domba panggang dicocol beragam saus.

Sejalan dengan pola hidup sehat masyarakat dunia, menunya juga bertambah untuk para vegetarian sehingga restoran ini punya banyak segmen pelanggan, termasuk anak-anak yang disajikan dengan daging-daging yang empuk dan enak.

Agaknya kami memang rombongan terakhir tamu yang pulang karena datangnya juga terlambat, satu jam sebelum tutup. Acara foto-foto ternyata masih berlanjut karena salah satu pemilik restoran, Salah Knifati jadi ngobrol karena ucapannya saya tanggap dengan bahasa Prancis pula. Pria keturunan Siria dan Lebanon ini senang benar dengar nama Indonesia. Bahkan kalau Iman ada bisnis trip ke Jakarta, Salah ingin ikut sambil melihat peluang bisnis.

Sebagai Muslim, restorannya menyajikan masakan halal dan dia paham Indonesia adalah negara Islam terbesar, makanya tanpa ragu dan langsung akrab Salah Knifati minta saya bisa jadi mitra bisnisnya. Kontan saya bilang oke..oke saja dan dia melepas kami dengan senyum lebar. Aurevoir Monsieur!



ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id



Menikmati Keindahan Pantai Menganti New Zealand-nya Indonesia di Kebumen

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Mumpung kumpul keluarga, maka usai pernikahan keponakan sehari sebelumnya di Solo, Jateng, rombongan kami yang terdiri dari empat wanita senior citizen alias lansia pagi ini meneruskan perjalanan naik kereta api Bangun Kerta dari stasiun Solo Balapan menuju Kebumen.

Dua jam kemudian jam 10.45 wib kami tiba dan tak lama menunggu jemputan, setelah perjalanan singkat tiba-tiba sudah masuk ke restoran untuk menikmati soup daging sapi yang sekaligus juga menyediakan berbagai macam oleh-oleh khas Kebumen dan sekitarnya.

Sambil menunggu hidangan datang mata sibuk memilih lagi beragam olahan dari tepung singkong, abon, pisang sale, belut goreng, aneka kerupuk dan lainnya. Padahal wisata belanja sebelumnya di Pasar Gede dan Pasar Klewer, Solo sudah menjadikan jumlah tas rombongan beranak-pinak.



Selain misi khusus menengok cucu Cleora di perumahan Tamanwinangun, rombongan kecil plus dua peserta baru, kakak tercinta Hilmi Sabri dan seorang pakde siangnya menuju Pantai Menganti yang disebut-sebut keindahannya tak kalah cantik dengan pantai Karekare di New Zealand.

Pasir hitam Pantai Karekare, yang terletak sekitar 35 kilometer di sebelah timur Auckland, berasal dari batuan vulkanik yang berada jauh di pedalaman. Di dekat pantai, tiga aliran air bertemu melalui serangkaian air terjun. Hal ini menjadikan pantai Karekare tempat yang sangat indah untuk menghabiskan hari.

Pada tahun 1993, Karekare menjadi terkenal di dunia, ketika film Jane Campion yang diakui secara internasional berjudul *The Piano*, menjadi lokasi shooting film itu sehingga kini juga dimasukkan ke dalam peta wisata. Indonesia juga pantai cantik, tapi apakah Pemdanya pro aktif menawarkan untuk lokasi shooting film juga seperti New Zealand?

Jadi penasaran, apakah pantai Menganti seindah Karekare di New Zealand itu? Atau mirip-mirip pantai di Nusa Penida, Bali? Akhirnya kami membulatkan tekad untuk meneruskan perjalanan ke Menganti hari itu juga.

Rute yang diambil berangkatnya lewat Jalur jalan Lintas selatan (JJLS) obwis Suwuk- Jintung-Pasir-Argopeni-Karangduwur- Pantai Menganti.

Terletak di Desa Karangduwur, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Perjalanan kemudian diteruskan melewati Jalan Pantai Menganti.

Menjelang sampai, kondisi jalan akan menanjak dan berkelok di kawasan perbukitan.

Kondisi menanjak mulai terasa dari pertigaan menuju Pantai Karangbolong dan Kecamatan Ayah.

Lumayan sport jantung karena tanjakan dan turunannya bentuk tapal kuda, perlu kemahiran mengendarai roda empat.

Maksudnya kalau baru pemula sebaiknya serahkan pada ahlinya karena selain melewati hutan-hutan jati juga jurang di kiri kanan jalan dengan pembatas ala kadarnya.

Menjelang tiba, dari atas ketinggian bisa terlihat jejeran puluhan kapal nelayan yang tengah bersandar ketika siang hari.

Melewati pelelangan ikan tidak ada aktivitas tapi setelah itu di pantai nelayan terdapat banyak warung makan dan kamar mandi untuk pengunjung.

Letak pantai ini diapit oleh perbukitan di sekitarnya sehingga panorama bukit hijau turut menghiasi pandangan.

Untuk bisa ke sana, ada tumpangan mobil pick-up atau anak-anak menyebutnya odong-odong.

Bukit ini berada di Tanjung Karangbata dan sering disebut sebagai bukit Gazebo.

Penyebutan itu dikarenakan ada beberapa gazebo sederhana yang dibangun di lereng bukit.



Sumber foto: <https://www.nativeindonesia.com/>

Foto: H Fall

Semalam di Menganti

Menginap semalam di bukit pantai Menganti membuat pemandangan ke laut lepas seolah tanpa batas. Kami pilih villa Menganti berbentuk segitiga yang baru rampung dua unit, sisanya dua unit di sisi kiri vila tengah dalam pembangun.

Di balik keindahan Pantai Menganti, juga tersimpan mitos bahwa setiap pengunjung yang hendak berkunjung tidak diperbolehkan memakai baju berwarna hijau gadung. Konon, mitos ini erat kaitannya dengan Nyi Roro Kidul yang dipercaya oleh warga pantai selatan.

Untuk mengisi perut setelah melalui perjalanan panjang, ada tempat parkir kendaraan, homestay, mushala, MCK atau kamar mandi, TPI (Tempat Pelelangan Ikan), hingga villa.

Memang villa tepi laut lepas yang kami tempati ini dari segi fasilitas sudah tersedia berbagai sarana pendukung, seperti satu kamar AC dan satu kamar berkipas angin di bagian atap rumah seharga Rp 650 ribu/malam.

Ada dua toilet juga setelah pintu masuk villa, teko pemanas dan kopi/teh. Namun untuk pintu yang menghadap ke laut justru tidak bisa tertutup rapat dan belum ramah anak.

Duduk di teras menikmati deburan ombak dan laut biru tampak deretan tenda dan kelompok anak-anak pecinta alam beristirahat sambil menggelar tikar dan menyanyi diiringi dua buah gitar.

Terbayang tengah malam nanti ketika cuaca berubah drastis menjadi dingin bagaimana pasokan minum dan makanan mereka? Setelah diamati dari atas mereka malah sudah sedia air mineral dalam galon.

Akh.. naluri seorang ibu pastinya selalu memikirkan anak-anaknya terjamin makan dan minumannya meskipun mereka entah anak siapa. Saat matahari terbenam dan gelap mulai menyelimuti, salah satu anak di tenda menjalankan perintah agama, sholat magrib di luar Alhamdulillah...

Terima kasih Ya Rabb, Menganti memang tempat yang tepat tadabur alam, mengagumi ciptaanMu.



Petra, Formasi Hebat Batu Raksasa & Kisah Petualang Muda Swiss

OLEH NUR HIDAYAT

Takjub melihat kota yang bangunannya terbuat dari batu dan berada di dinding tebing, begitulah reaksi rombongan saya ketika tiba di Petra sehingga untuk sejenak kami hanya terdiam membisu.

Meski dalam hati bertahmid, menyerukan pujian hanya untuk Allah sebagai ungkapan rasa syukur seorang muslim atas karunia Allah.

Allah yang Maha Kuasa untuk kesekian kali memperlihatkan ke-Maha Pencipta-nya. Tak ada yang mustahil bagi-Nya. Batu-batu raksasa, berbagai bentuk, warna, guratan dan ukuran seakan terhampar begitu saja. Namun, bagi saya, tetap saja mengherankan, mengagumkan. Masya Allah.

Ditambah bangunan dan pilar-pilar tinggi yang dipahat dari batu, oleh tangan-tangan trampil ribuan tahun lalu. Wooww sepatutnya kalau semua itu membuatnya jadi satu dari tujuh keajaiban dunia. Obyek turis yang "wajib dikunjungi walau sekali seumur hidup."

Bisa dibilang, kota yang satu ini adalah ikon pariwisata Yordania. Petra yang mempesona, sangat sulit digambarkan dengan kata-kata saking indah dan menakjubkan kota tersebut. Pahatan dinding-dinding batunya merupakan perpaduan gaya Yunani kuno dengan Asia.

Petra termasuk dalam sebuah situs arkeologi yang juga merupakan sebuah kota yang cara pembuatannya dengan memahat dinding-dinding batu yang ada di Yordania. Nama Petra sendiri asalnya dari bahasa Yunani yang memiliki arti batu. Inilah sebagai simbol perlindungan dan tehnik.

Perlu waktu 12 jam: 8 jam pulang pergi dari-ke Amman plus makan siang dan shalat) serta 4 jam menikmati kompleks Petra yang luas. Kalau mau puas, katanya harus tiga hari di tempat itu karena banyak yang perlu dilihat dan dinikmati.

Empat jam memang kurang, lantaran cuma sampai di al-Khazneh (the Treasury) bangunan tinggi 42 m dua lantai, berpilar kokoh, sekitar 2,5 km dari pintu gerbang. Bangunan indah itu, pernah jadi setting film Indiana Jones dan memang paling cantik dan utuh.

Struktur paling populer bernama Al Khazneh ini disebut-sebut pada masanya merupakan bunker akan tetapi versi lain menyebutkan bangunan ini pernah dipakai untuk gudang harta.

Nah, saat mengunjungi tempat ini, pastikan juga mengunjungi kawasan utama tempat wisata ini, yang bernama The Monastery. Untuk mencapainya butuh perjuangan, karena perlu melewati setidaknya 800 langkah di jalan bebatuan yang menanjak.

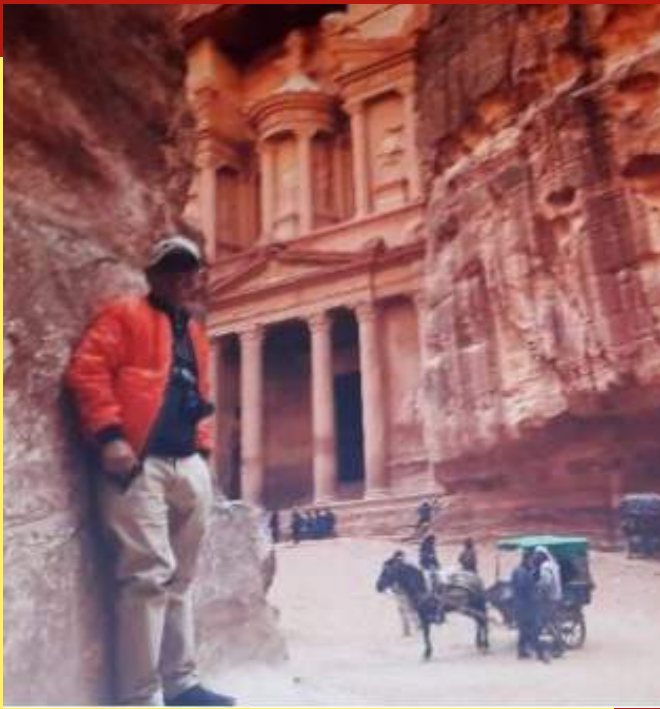
Namun, begitu sampai di The Monastery ini, perjuangan akan terbayar mengingat luar biasanya monumen ini. Bahkan, monumen ini telah muncul di film Indiana Jones yang berjudul Indiana Jones and the Last Crusade.

Awalnya adalah makam raja Nabatean pada 100 SM, lantas berubah jadi tempat pemujaan. Petra (al-Bitra, Batu) merupakan kota di Wadi Araba. Ada amphi teater berkapasitas 4.000 orang. Sistem irigasinya, bersama pompa hidroliknya, konon paling modern di zamannya.

Petra, ibukota kerajaan Nabatean, didirikan pada 9 SM hingga 49 M oleh Raja Aretas IV, sebagai kota yang sukar ditembus musuh dan aman dari bencana alam. Di masa jayanya, kota itu dihuni lebih 30.000 orang yang tinggal di rumah-rumah batu. Kota pusat perdagangan tersebut berulang kali jadi rebutan penguasa berbagai negeri sehingga akhirnya melemah perannya.



Foto: Tommaso Pecchioli



Silih bergantinya peperangan yang merusak, ditambah dengan gempa bumi dan badai pasir, membuat Petra ditinggalkan. Akhirnya hilang, tertimbun ke dalam tanah selama 500 tahun. The Lost City itu akhirnya ditemukan pada 1812 oleh petualang muda Swiss, Johann Ludwig Burckhardt, lulusan dua universitas di Jerman.

"Sebuah mouseleum kosong terlihat. Suasana dan keindahan yang sengaja dibangun untuk memberikan impresi yang menggetarkan bagi pejalan yang tiba sesudah menyusuri sebuah lembah yang dalam dan temaram," tulis Burckhardt dalam bukunya *Travels in Syria and the Holy Land*.

Petualang sejati itu belajar bahasa Arab, berpakaian muslim, bisa shalat agar memudahkannya bergaul dengan orang lokal. Burckhardt pula yang menemukan kuil Abu Simbel yang terkubur di Mesir.

Berkali-kali dirampok, keliling ke berbagai negeri, lalu tinggal di Mekah, naik haji, ke Madinah. Penjelajah muda itu meninggal pada 1817 di usia 33 tahun dan dimakamkan dengan nama Islam di nisannya: Syekh Ibrahim bin Abdallah.

"Petualangan" kami hari itu tidak seperti Burckhardt karena kami langsung mengawali dari pintu gerbang, beli tiket 50 dinar (lk Rp 1 juta), lalu jalan kaki menyusuri jalan pasir batu yang masih lebar.

Batu-batu besar di kanan kiri jalan. Sesekali orang berkuda dan naik delman lewat.

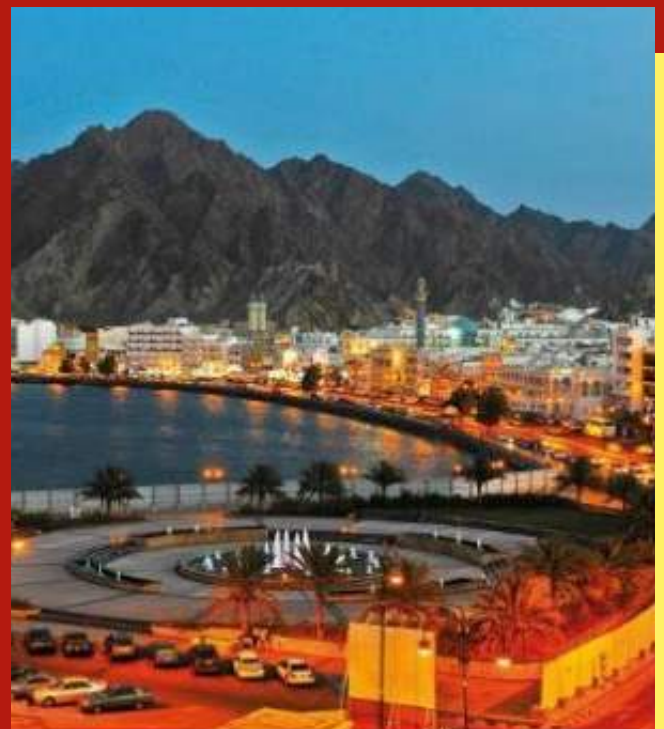
Decak kagum mulai muncul, melihat banyak batu besar yang beragam, yang di dalamnya berisi kuburan. Turis asing dari banyak negara sudah tak terhitung jumlahnya berfoto.

Seolah-olah tidak ada background foto yang jelek. Sukar untuk diungkap dengan kata-kata. Lebih gampang dengan serial foto dan video. Melewati gang yang menyempit, al Siq, sepanjang 1,2 km, batu-batu makin tinggi, makin besar, berwarna, nyaris bersinggungan di bagian atasnya. Benar-benar impresif: menggetarkan. Saya meraba-raba batu, benda mati itu. Ciptaan-Mu. Allahuakbar.

Dari balik batu raksasa yang menyempit, tampak sesuatu yang ditunggu-tunggu: The Treasury, bangunan megah berwarna agak pink. Itulah tujuan utama para turis segala bangsa. Ikon Jordan yang sangat dikenal di seluruh dunia.

Tiba di lapangan terbuka yang luas, fasad bangunan dua lantai berpilar enam kokoh, mirip gedung gaya Romawi Kuno, makin menonjol diapit batu raksasa di kiri kanannya dan terbayar sudah keletihan itu.

Kami beruntung sekali bisa memandangnya sepuas hati, berfoto dan mengamati pemandangan sekitar. Minum kopi sambil menerawang sungguh mengasyikkan dengan berbagai pertanyaan di kepala seperti berapa jumlah pemahat kuno hingga selesai memahatnya.? Siapa arsiteknya?





Sumber foto: [Spencer Davis](#)

City tour dengan angkot

Dari Petra kami menuju Muscat, ibukota Oman karena penerbangan pulang ke tanah air memang dari kota ini setelah melakukan wisata religi mulai dari Mesir, Palestina, Israel, Jordan dan berakhir di Oman.

Kota Muscat sendiri bersebrangan langsung dengan Teluk Oman, sehingga terdapat pantai di kota tersebut. Wisatawan dapat menikmati pantai Al-Qorum yang memiliki pemandangan yang cukup indah.

Oman merupakan negara Kesultanan yang juga memiliki Istana untuk para Sultannya singgah. Salah satu Istanaya adalah Al-Alam Palace yang merupakan Istana tempat seremonial Sultan Qaboos. Tempat ini juga dijadikan destinasi yang wajib dikunjungi oleh wisatawan untuk berfoto ria.

Tempat wisata yang paling terkenal di Muscat adalah Sultan Qaboos Grand Mosque yang merupakan salah satu masjid terbesar dan masjid utama Kesultanan Oman. Bangunan yang luas dan megah serta desain interior yang mewah merupakan highlight utama dari masjid tersebut.

Objek wisata yang juga menarik untuk dikunjungi adalah kota tua Muscat. Disana terdapat Muttrah Corniche, yaitu merupakan kawasan pinggir pantai yang biasanya terdapat di kawasan negara teluk. Wisatawan dapat menikmati angin sepoi-sepoi sambil melihat kapal bersandar. Pemandangan indah baik di siang maupun malam hari ketika banyak lampu-lampu menyala.

Bagi yang ingin membeli oleh-oleh khas Oman dapat mengunjungi pasar tradisional di Muttrah Souq, yang lokasinya bersebrangan dengan Muttrah Corniche. Di sana terdapat banyak sekali barang-barang unik khas Oman dan tentunya harga dapat ditawar.

Di Muscat kami ditawarkan ikut city tour untuk mengisi waktu menjelang take off nya pesawat kami ke Jakarta jam 02.30 dan membayar US\$10 dollar/orang. Hari terakhir Itu menjadi city tour paling aneh yang pernah saya ikuti alias Silent City Tour, mobilnya juga sejenis angkutan kota setempat.

Soalnya tidak ada penjelasan tentang apa yang kami lihat selama perjalanan di kota tersebut. Pemandunya memang tidak ada. dan sopir hanya ngomong satu dua kata kalau ditanya. Maka, para penumpang, lebih dari 20 orang, berubah jadi guide amatir.

Ada saja yang sok menjelaskan ini-itu, padahal tidak mengerti. Tak apa. Itu memang cuma lucu-lucuan, yang membikin kami ngakak. Kayak di panggung Srimulat. "Masih untung," kata orang Jawa, "daripada marah dan stress."

Sesungguhnya ibukota kesultanan Oman ini menarik: bersih, jalannya mulus, tertib dan di mana-mana ditanami rumput, pohon kurma serta bunga aneka jenis dan warna. Merah, putih, orange, kuning. Indah juga menghiasi kota.

Pokoknya pemandangannya menyejukkan mata. Di bagian lain adalah barisan bukit batu gersang. Pantainya bersih dan banyak bahkan ribuan burung bermain di pantai, sejenis burung camar.

Masjid Sultan Qaboos dengan hamparan karpet buatan tangan tanpa sambungan terbesar no 2 di dunia, salah satu yang perlu dikunjungi. Luas karpetnya 4.343 m², empat menara setinggi 45,5 m dan satu menara utama 90 m, masjid itu bisa menampung 20.000 jamaah. Halamannya luas, dihiasi aneka macam bunga indah.

Kami di drop oleh sopir di Muttrah Souq, pasar tua yang menjual beragam souvenir, rempah-rempah, perhiasan, pakaian, parfum. Letaknya dekat pantai, pasar kecil itu banyak dikunjungi turis asing dan transaksinya tawar menawar harga.

Menyeberang jalan di depannya, kami sudah berada di bibir pantai. Agak ke tengah bersandar kapal pesiar mewah dan satu kapal layar tradisional. Burung-burung mengais makanan di bibir pantai.

Dari situ, rombongan menuju kompleks al Alam, satu dari enam istana Sultan Qaboos bin Sa'id. Istana itu tampak sederhana untuk ukuran negara kaya: fasadnya bercat biru, krem, emas. Jalan menuju ke situ luas kecoklatan dan di dekat tembok istana dipenuhi rumput hijau, pohon kurma dan macam-macam bunga.

Dari situ kami kembali ke hotel. Usai sudah jalan-jalan dengan "menyewa angkot" itu. Secepat dan sependek itu rutennya, sang sopir mengantongi fulus sekitar Rp 3 juta. Memang rezekinya. Lumayan..

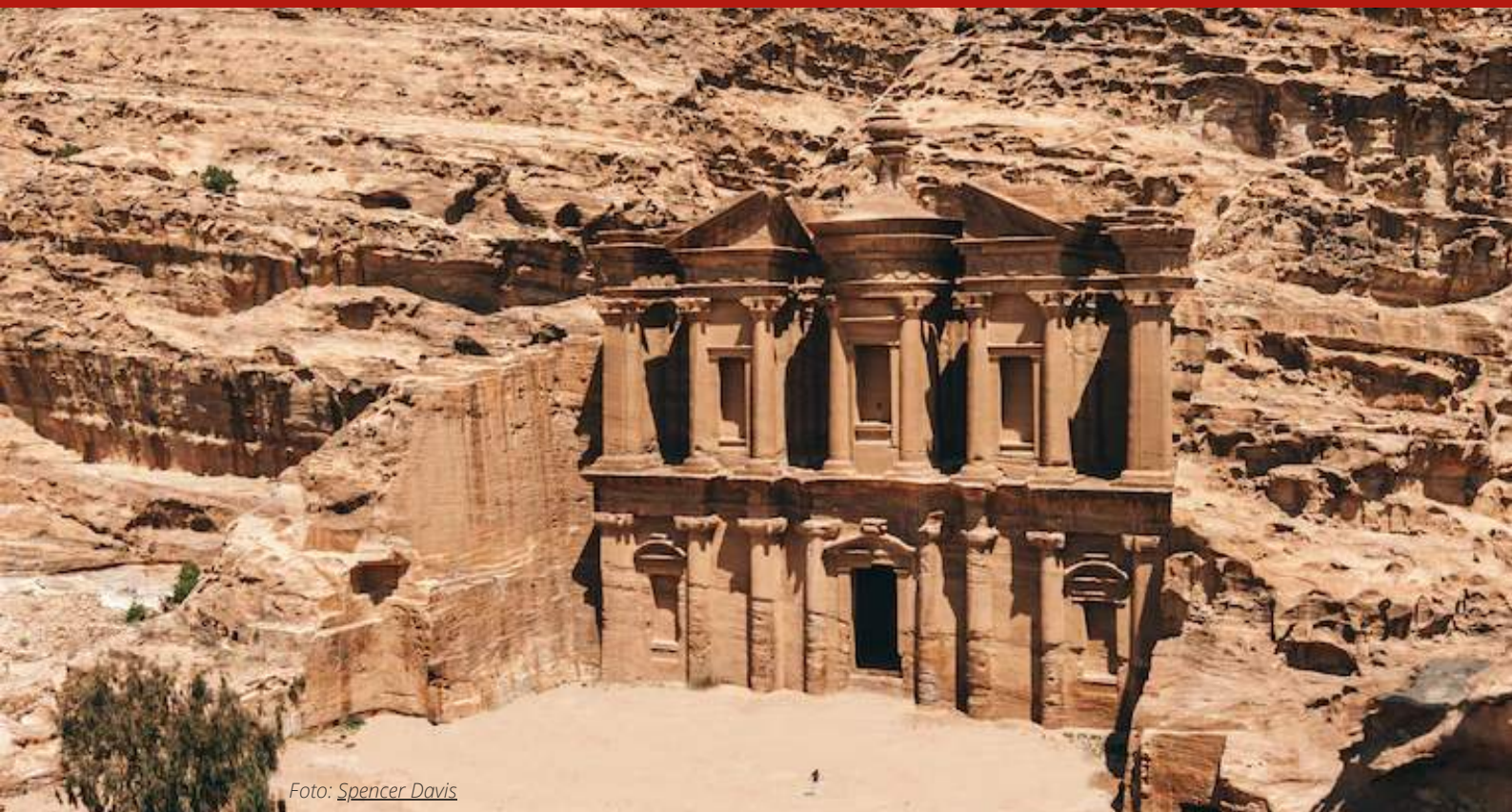


Foto: [Spencer Davis](#)



Peluang dan Potensi Kampung Pelangi Sebagai Magnet Wisata di Banjarbaru

OLEH DWI YANI

Pilihan untuk mengunjungi Kampung Pelangi di Jalan Kemuning Ujung/Delima Ujung, RT.03/RW.01, Loktabat Sel, Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, karena dekat dengan bandara Syamsudin Noor. pintu gerbang provinsi Kalimantan Selatan.

"Dari bandara kurang dari 30 menit asal tidak mengikuti jalan resmi dari dan ke bandara. Jalan pintas mungkin hanya 15 menit dari bandara," kata Bebez, Ketua HPI Banjarmasin yang mendampingi kunjungan ini.

Maklum jalan dari dan ke bandara yang menjadi pintu gerbang ke Provinsi Kalimantan Selatan ini bukan hanya diprotes warga tapi juga orang nomor satu di Indonesia yaitu Presiden Jokowi karena membuat banyak calon penumpang bingung.

Akses jalan menuju Bandara Internasional Syamsuddin Noor yang baru selain lebih jauh, aksesnya berbelok-belok dan rambu-rambu pun masih minim sehingga banyak waktu terbuang padahal perjalanan bisa lebih ringkas.

Dalam pengembangan suatu destinasi wisata, faktor 3 A sangat penting yaitu Akses, Amenitas dan Atraksi. Oleh karena itu akses menuju maupun dari Kampung Pelangi ke bandara Syamsudin Noor tidak bisa diabaikan.

Maklum dalam pengembangan desa-desa wisata binaan PWI pusat diharapkan jarak tempuh dari dan ke bandara atau ke ibukota provinsi berkisar satu jam saja.

Selama ini desa wisata yang ada, lokasinya cukup jauh bisa 4-8 jam dari pintu gerbang ibukota provinsi atau Kabupaten sehingga kurang dikunjungi wisatawan dalam dan luar negeri.

Desa wisata yang jarak tempuhnya sekitar satu jam saja dari dan ke bandara bisa menjadi tempat tujuan untuk wisata kuliner, beli souvenir dan melakukan aktivitas unik sebelum kembali ke kota atau negara asal.

Kampung Pelangi adalah salah satu destinasi wisata di Banjarbaru, Kalsel yang potensial untuk dikembangkan sebagai kampung wisata, salah satu daya tarik dari kota Banjarbaru yang diapit kota Banjarmasin sebagai Ibukota Provinsi Kalsel dan kota Martapura, ibukota Kab. Banjar.



Lokasinya berada di kawasan Kelurahan Guntung Paikat yang bisa dituju melalui Jl Kemuning atau melalui kampung Sumberadi, Banjar baru Selatan.

Memasuki Kampung Pelangi, ada pintu gerbang yang cukup megah, namun setelah itu pengunjung bingung mau memarkir kendaraan dimana karena fasilitasnya tidak ada.

Kemudian di turunan jalan menuju Kampung Pelangi, kita disambut gapura dan tugu penunjuk arah yang berdiri di dekat parit jembatan dan lampu-lampu lampion warna-warni bergantung di seputar jembatan.

Warna penunjuk arah berbentuk pohon ini masih cerah, sementara fasilitas lain catnya hampir semua sudah pudar.

Air sungai Kemuning yang jejak digitalnya digadang-gadang bersih malah terlihat penghuninya, yaitu dua ikan sapu-sapu ukuran besar dan kecil mengambang mati berdampingan dan mengundang tanya.

Tugu penunjuk arah di gerbang Kampung Pelangi, Guntung Paikat, Banjarbaru, Kalsel, itu bertuliskan Taman Baca arah kiri berjarak 70 meter. Area fitness arah kiri berjarak 100 meter. Kemudian di arah kanan ada Menara pandang berjarak 1,5 Km dan Kampung Sultan berjarak 750 meter.

Saya berpose sejenak di atas jembatan berlatar belakang tulisan dari huruf warna stainless steel Sungai Kemuning. Bantaran sungai inilah yang menjadi tujuan wisata di sini. Konon bekas pemukiman kumuh dan sungai yang sebelumnya tak terawat.

Setelah itu menyusuri bantaran sungai ada terlihat shelter-shelter mirip halte bis dari besi-besi dengan bangku panjang untuk duduk. Dari informasi yang saya terima, sejak 2010 bantaran sungai sudah direvitalisasi juga disiring sehingga menjadi bersih dan nyaman dipandang.

Setelah ditata tahap pertama pada 2010 yaitu normalisasi sungai dan penyirangan, kemudian pada 2016 dibuat pedestrian (jalur pejalan kaki) sekaligus jogging track di tepian siring. Pada Februari 2017 muncul ide masyarakat untuk bikin Kampung Pelangi. Awalnya 4 rumah dicat aneka warna.

Selanjutnya saat itu Wali Kota Banjarbaru tertarik membantu dengan mencarikan donatur cat, sehingga bertambah banyak rumah yang bisa diwarnai.

Dari 700 meter bantaran sungai yang direvitalisasi dan siring, 400 meter di antaranya dihiasi cat warna-warni dan aneka lukisan terutama untuk 350 rumah warga dari enam RT yang berada di tepi sungai disebut Kampung Pelangi.

Amati, Tiru & Modifikasi (ATM)

Membangun desa wisata atau kampung wisata bisa dalam hitungan hari, namun memeliharanya bukan perkara yang mudah dan harus melibatkan warga setempat karena butuh waktu yang panjang apalagi jika ingin berusia berabad-abad.

Oleh karena itu saat tiba di Kampung Pelangi tanpa ada retribusi pintu masuk, tak ada semacam kios atau counter Tourism Information Center (TIC) maka tak banyak informasi yang bisa diperoleh seorang individual traveler seperti saya ini, kecuali sekedar mengamati dan menikmati bantaran kali dengan suasana yang tenang.

Nampaknya konsep ATM, Amati, Tiru & Modifikasi lebih kental ketika Kampung ini berubah menjadi kampung wisata. Sekedar kejar tayang ingin segera memiliki daya tarik baru tapi siapa yang menjadi pengelola? Siapa melakukan apa antara Pemko Banjarbaru dan warga setempat?

Di setiap Desa Wisata seharusnya langsung dibentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) karena pendekatannya adalah pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan (sustainable tourism).

Sedikitnya ada 8 kriteria Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat yaitu 1. Kepemilikan & kepengurusan oleh Masyarakat, 2. Berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial. Kriteria ke 3. Berkontribusi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan dan ke 4. Mendorong terjadinya partisipasi/interaktif antara masyarakat lokal dan pengunjung (wisatawan).

Sedangkan kriteria ke 5 adalah jasa perjalanan wisata & pramuwisata yang berkualitas, 6. Kualitas makanan & minuman, 7. Kualitas akomodasi (homestay) dan kriteria ke 8 adalah kinerja friendly tour operation (FTO). Hadirnya Kampung Pelangi, selain harus dilengkapi kelembagaannya juga membutuhkan pembinaan berkesinambungan dari Pentahelix yang terdiri dari unsur Pemerintah, Akademisi, Swasta, Pers dan Masyarakat.

Ketua plt ASITA Kalimantan Selatan, H.Sumedi.SP.MM yang juga pendiri dan pemilik PT Intan Cempaka Tour & Travel, Banjarmasin, mengatakan dia sependapat mengenai pentingnya pembentukan Pokdarwis jika memang belum terbentuk sejak kehadiran Kampung Pelangi tiga tahun lalu.



Sebenarnya kalau mau konsep Amati Tiru & Modifikasi (ATM) maka Pemko Banjarbaru bisa melihat bagaimana kampung Morten Melaka, Malaysia menjadi living museum kehidupan suku Melayu di negri itu, kata Sumedi.

"Nanti kami bahas bersama Kadispora Banjarbaru yang baru dan juga di tingkat DPRD Kota Banjarbaru agar Kampung Pelangi kelembagaannya dan 3 A juga dilengkapi " kata Sumedi yang juga anggota Komisi II DPRD Kota Banjarbaru.

Sumedi sudah berkunjung ke Kampung Morten Melaka, yang berada dibantaran sungai lebar berbentuk huruf U. Di sana rumah-rumah Melayu yang ada tetap dipertahankan, dikelung gedung-gedung modern menjulang tinggi.

"Di Kampung Morten juga ada homestay, restoran, bar, souvenir dan toko-toko lainnya.

Hanya saja Sungaiinya cukup lebar sehingga jasa yang bisa ditawarkan ke wisatawan termasuk susur sungai. Di Kampung Pelangi, kendalanya pada sungai yang sempit," kata Sumedi.

Dia sepakat dengan program PWI Pusat agar desa wisata yang memiliki akses terdekat dengan ibukota Kabupaten maupun provinsi serta dekat bandara bisa menjadi hits sebagai tempat menyambut kedatangan tamu dengan budaya khas Banjar dan menjadi tempat transit sebelum kembali ke kota asal.

Fokuslah ke budaya khas Banjar

Wisatawan yang baru mendarat di Bandara Syamsudin Noor baik tujuan bisnis maupun tour nantinya bisa langsung ke Kampung Pelangi untuk kuliner ataupun langsung mengenal budaya khas suku Banjar.

Begitupula yang akan pulang ke kota atau negara asal bisa mampir di Kampung Pelangi untuk membeli oleh-oleh dan kulineran pula. Agar sebuah destinasi wisata terus eksis, diperlukan kesadaran semua pihak untuk menjaga lingkungan wisata ini. S

ebab itu sebuah destinasi wisata harus sesuai Sapta Pesona yang terdiri tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan.

"Sapta Pesona ini merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara kita," kata Sumedi.

Saat kunjungan ke lokasi, Kampung Pelangi ini masih kelihatan indah dan tertata kecuali warnawarninya sudah pudar semua terutama di jembatan dan trotoarnya tak menunjukkan warna Pelanginya lagi.

Sebuah baliho besar terpampang dengan ajakan agar warga setempat dan pengunjung menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah di sungai. Di beberapa sudut, tempat sampah tersedia dengan 3 jenis sampah yang harus dipilah-pilah.

Membayangkan Kampung Pelangi yang mampu menyedot kunjungan wisatawan baik domestik dan mancanegara, usulan saya sederhana saja. Bentuk kelembagaannya, kembalikan warnawarninya, fokuskan untuk mempromisikan budaya khas Banjar yang juga merupakan budaya Melayu.

Menyusuri pinggiran Sungai Kemuning, bisa saja sejumlah perahu klotok panjang berseliweran bergantian atau cukup hanya untuk spot foto tamu yang datang dengan berpakaian khas Melayu Banjar atau ala pedagang pasar terapung Kuin dengan topi lebar tanggui.





Perahu klotok mau berseliweran seperti naik perahu Gondola di Venesia, Italia sambil diputar lagu-lagu khas Banjar juga unik dan tinggi jembatan masih memungkinkan melintas di bawahnya.

Melihat sudut-sudut bantaran sungai, peluangnya masih ada lahan untuk dibuat panggung pertunjukan dan sekaligus menjadi spot selfie bagi pengunjung (wisatawan).

Terbayang pula jika keunikan tarian khas Banjar yang kerap di pertunjukan seperti Japin dan Hadrah yang bisa mendorong terjadinya partisipasi/interaktif antara masyarakat lokal dan pengunjung (wisatawan) mengisi acara-acara dipanggung mini.

Sebagai individual traveler saya tidak keberatan berganti pakaian dan ikut menari bersama, belajar tari Japin yang singkat tapi menjadi kenangan manis yang sulit dilupakan jika menjadi atraksi rutin di Kampung Pelangi ini.

Kalau perlu, wisatawan diperkenalkan pula dengan atraksi Madihin yang merupakan genre/jenis puisi rakyat anonim berbahasa Banjar yang bertipe hiburan atau ikut permainan Balogo dengan menggunakan alat dari batok kelapa.

Balogo, permainan tradisional Suku Banjar ini biasanya dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa, baik secara beregu maupun perorangan. Jumlah pemain terdiri atas dua hingga lima orang.

Usai COVID-19 saat wisatawan mancanegara datang ke kampung ini dan diperkenalkan permainan Balogo yang sudah banyak ditayangkan di Youtube, pastinya seru dan bisa tidak pulang-pulang.

Soalnya batok kelapa yang jadi alat permainan sudah jadi daya tarik wisata tersendiri bagi mereka yang datang dari belahan Eropa dan tidak punya pohon kelapa.

Kampung Pelangi bisa tambah sukses asal ada keunikan khas Suku Banjar termasuk memperkenalkan Nasi kebuli yang telah ditetapkan oleh Walikota Banjar baru terdahulu, alm Nadjmi Adhani pada tanggal 31 Agustus 2016 sebagai makanan tradisional atau khas Banjarbaru.

Awalnya, nasi kebuli ini banyak dijual di daerah Cempaka Banjarbaru. Bisa ditemui di Warung 41 Cempaka, dan Warung Bawah Asam Kelurahan Sungai Tiung Cempaka Banjar baru.

Kepedulian Pentahelix untuk mewujudkan impian ini agar Kampung Pelangi menjadi kampung wisata yang hits sangat penting terutama CSR dari PT Angkasa Pura 1 sebagai pengelola bandara Syamsyidin Noor serta Sadar Wisata dari seluruh lapisan masyarakatnya. Semoga sukses dan kunjungan ini bukan menghasilkan impian semusim.

BE DIFFERENT.

@JIESSPORT

JIES SPORT is a trusted online-based clothing store in Indonesia selling the best quality sport wear and customized shirt for affordable prices since 2014.

Enter promo code "JIESDISKON" on our Tokopedia store to get 10% off for all of your purchases.

tokopedia.com/jiessport



JIESSPORT

*terms and conditions apply.



Dubes RI untuk Switzerland (Swiss) dan Liechtenstein, Muli Aman Hadad (kiri) bersama penulis (kanan).

Bertandang ke KBRI Bern dan Wisata Kota Tua di Ibukota Swiss

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Bertandang ke Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bern memang sudah dalam daftar tujuan yang ingin saya kunjungi selama berada di Swiss. Komunikasi lewat WA dengan Dubes Muli Aman Darmansyah Hadad sudah saya lakukan di tanah air.

Saya mengenalnya lewat Sapta Nirwandar, Wakil Menteri Pariwisata RI di jaman Presiden SBY pada kegiatan MES. Pak Dubes Muli Aman Hadad adalah mantan Ketua Umum Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan mantan Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pula.

Yunan Hilmi, General Manager Book Publishing, Media Services PT Bisnis Indonesia Gagaskreasitama, anak perusahaan di PT Jurnalindo Aksara Grafika, penerbit Harian Bisnis Indonesia tempat saya bekerja dulu, senang mendengar saya akan menemui pria yang humble ini. Mereka berdua juga teman baik meski keduanya sama-sama super sibuk.

Dubes RI di Swiss merangkap Liechtenstein ini juga disebut-sebut orang yang pro-aktif dalam meningkatkan kerjasama RI-Swiss dalam berbagai bidang seperti misalnya kedua negara telah menyepakati Perjanjian Bantuan Hukum Timbal Balik atau Mutual Legal Assistance Treaty (MLA Treaty).

Meski ada tim juru runding tersendiri dari Kemenhukum dan HAM, tapi warga RI di Jenewa menilai MLA tak lepas dari peran pak Dubes juga sehingga akhirnya kedua negara bisa saling bertukar informasi mengenai dugaan tindak pidana yang dilakukan orang tertentu dan berkaitan dengan kedua negara.

Perjanjian yang terdiri dari 39 pasal itu mengatur ihwal bantuan hukum pelacakan, pembekuan, dan penyitaan hingga perampasan aset hasil tindak kejahatan.

"Nanti di jemput pak Sam dari KBRI," bunyi pesan singkat pak Dubes saat saya mengabarkan sudah naik kereta dari stasiun Cornavin, Jenewa, menuju Bern bersama rombongan kecil, Hilma Sabri Nurima dan Dewi Stalini Kushariadi.

Perjalanan di hari keempat selama di Swiss ini memakan waktu dua jam saja. Swiss memiliki 26 Kanton, yang mana masing – masing bertindak sebagai sebuah negara, dengan konstitusi, legislatif, pemerintahan, pengadilan dan bendera sendiri-sendiri.

Bern adalah salah satu Kanton sekaligus ibu kota negri yang menjadi pusat pemerintahan. Sama seperti Jakarta sebagai provinsi sekaligus ibukota negara. Sementara Zurich dan Jenewa adalah dua kota global yang menjadi pusat ekonomi dan masuk sebagai kota kedua dan ketiga dengan biaya hidup tertinggi di dunia.

Tak heran naik kereta ke Bern saja pulang pergi tiketnya 89 franc Swiss atau sekitar Rp 1,3 juta untuk masa berlaku satu hari termasuk naik trem dan bis. Kota-kota di Swiss seperti Bern dan Genewa yang berada dalam ketinggian sekitar 580 meter di atas permukaan laut, tidak bersalju dan tak ubahnya dengan kota-kota lain di Eropa.

Saat saya datang ke Bern ini sebenarnya adalah musim semi. Pada musim semi suhunya kira-kira 17 derajat. Cukup hangat bagi ukuran Eropa. Tidak perlu jaket tebal, tapi meski matahari bersinar, udaranya tetap dingin dan turun hujan pula. Itu sebabnya payung dan mantel jadi 'senjata' untuk tetap berwisata kota.

Hal yang saya tidak pahami sejak tinggal di Jenewa adalah cuaca bisa setiap saat berubah. Tiba-tiba panas, tiba-tiba dingin dan berkabut bahkan ada badai dan hujan es saat keponakan saya berada di pinggir Danau Jenewa, beberapa waktu lalu.



Bern identik dengan beruang dan menara jam kota tuanya

Alhamdulillah setiba di stasiun Bern dan dijemput pak Sam dari KBRI dengan mobil Mercedes Benz, matahari cukup terang. Tak perlu berlama-lama, dipandu pak Sam kami akhirnya jumpa di meeting point , masih dikawasan stasiun kereta api di Bern dan langsung meluncur ke Kedutaan di Elfenauweg 51, 3006 Bern, Switzerland.

"Kantor kedutaan dan wisma yang menjadi tempat tinggal pak Dubes berbeda. Alhamdulillah semua properti sudah milik sendiri jadi pemerintah tidak menyewa," ungkap Sam di perjalanan.

Kota Bern tergolong kota tua dan telah mendapatkan pengakuan dari lembaga internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai salah satu situs warisan dunia, World Heritage City UNESCO. Menuju kedutaan RI kami melewati kota tua Bern dan tak sampai 15 menit sudah tiba depan bangunan tiga lantai dikawasan yang asri. Jadi ingat kawasan Dago Bandung.

Tingkatkan kerjasama

Benar saja, pak Dubes Muliawan Hadad baru saja merampungkan sedikitnya tiga memorandum of understanding (MOU) dalam tiga bulan terakhir ini dan semuanya berkaitan dengan pengembangan pariwisata di tanah air.

Bulan Ramadhan lalu, tepatnya 16 Mei 2019, Muliawan membawa pendiri sekaligus pemilik International Management Institute (IMI) dari Luzern, Swiss ke Sofyan Hotel Jakarta untuk berjumpa langsung dengan Riyanto Sofyan, pemilik jaringan Sofyan Hotel yang juga Ketua Tim Pokja Percepatan Wisata Halal Kementerian Pariwisata.

Tahun 2019 ini perjuangan Indonesia untuk menjadi destinasi wisata halal terbaik di dunia versi Global Muslim Travel Index (GMTI) membuahkan hasil. Indonesia berhasil menggeser posisi Malaysia yang pada tahun lalu menempati posisi peringkat pertama.

Sebagai destinasi wisata halal terbaik dunia, Indonesia tercatat mengalami peningkatan secara berjenjang dari ranking 6 pada 2015, ranking 4 pada 2016, ranking 3 pada 2017, ranking 2 pada 2018, akhirnya Indonesia menduduki peringkat 1 pada 2019.

"Sebagai destinasi wisata halal saya membawa lembaga pendidikan internasional untuk bermitra dengan PPHI singkatan dari Perkumpulan Pariwisata Halal Indonesia agar SDM kita memiliki standar sertifikasi Swiss yang melahirkan standar hospitality dunia," kata Muliaman.

Penghargaan sebagai destinasi wisata halal utama di dunia harus diikuti dengan pelayanan prima untuk melayani global Muslim Traveler yang datang ke Indonesia karena itu sebagai dubes yang berpengalaman di organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dia pro aktif menggalang kemitraan.

"IMI akan membantu wisata syariah maupun lembaga pariwisata lainnya di Indonesia. MOU akan kami lakukan di Jakarta Juli mendatang tinggal cari waktu yang tepat untuk semua pihak terkait,"

Apalagi linkage pariwisata umum maupun pariwisata syariah (halal) sangat panjang hulu-hilirnya dan melibatkan multi sektoral mulai dari transportasi, akomodasi, destinasi, obyek wisata, SDM hingga produk pelayanan (services). Pariwisata menjadi leading sector dan penggerak ekonomi bangsa, tambahnya.

"Wisata halal itu produk pelayanan bukan ideologi karena itu negara-negara non Muslim berupaya menjaring miliaran warga Muslim dunia untuk berkunjung ke negaranya," jelas Muliaman Hadad

Di Indonesia pengertian wisata halalnya masih belum dipahami dengan baik sehingga Bali menolak, NTT menolak padahal wisata halal hanya pelayan produk saja.

Namun Muliaman yakin peran Riyanto Sofyan dan timnya mampu memberikan sosialisasi yang baik pada masyarakat.





Mahasiswa IMI datang dari berbagai negara (foto: IMI)

"Saya optimistis seluruh masyarakat kelak mampu menjadi tuan rumah yang baik sehingga Muslim Traveler dunia akan berbondong-bondong ke Indonesia," tuturnya.

International Management Institute (IMI), lembaga swasta di Luzern yang berbasis di jantung Swiss, tempat kelahiran ilmu hospitality yang menawarkan gelar sarjana pariwisata, manajemen bisnis dan pemasaran.

Pendidikannya kombinasi pengajaran akademis berkualitas, pelatihan praktis dan mahasiswanya mendapatkan keuntungan dari penempatan magang yang berbayar secara internasional.

Jumlah siswanya berimbang antara teori dan praktek sehingga jika yang sedang belajar di kampus misalnya 220 orang maka mereka yang magang di hotel internasional juga 220 dan lembaga ini berafiliasi dengan HEINZ BUERKI, Manchester Metropolitan University, Oxford Brookes University.

Kerjasama lainnya dalam bidang pendidikan vokasi pariwisata juga sudah diteken di Lausanne bulan Juni lalu saat Wakil Presiden Jusuf Kalla datang ke Jenewa antara Prasetya Mulya dengan lembaga pendidikan di Swiss.

"Untuk MOU ini terkait penyiapan SDM wisata alam dan spa healing agar industri spa di Indonesia juga mendunia yang penandatangannya disaksikan Wapres Jusuf Kalla,"

Menurut Dubes Muliaman Hadad, RI-Swiss juga sudah memiliki Free Trade Agreement untuk komoditi seperti Sawit, Kopi, Coklat sejak 2018. Komoditi tersebut banyak dikonsumsi oleh wisatawan mancanegara terutama kopi dan coklat.

Oleh karena itu September mendatang sudah disepakati oleh Kedubes RI di Bern dengan organisasi seperti KADIN Swiss untuk menyelenggarakan Indonesian Coffee Day di Jenewa kota konferensi internasional sehingga bisa mendorong ekspor kopi Indonesia. "Tiga perempat kebutuhan kopi dunia diperdagangkan di Swiss, sehingga MOU dengan kamar dagang Swiss diharapkan mengangkat harkat hidup petani kopi di tanah air," kata Muliaman.

Berbincang kurang dari dua jam dengan Dubes RI di Swiss ini rasa nasionalisme jadi ikut terpacu. Sayang tamu lainnya menunggu sehingga pertemuan singkat diakhiri dengan foto-foto seputar kantor kedubes berlantai tiga itu. Pak Sam lalu mengantar kami wisata kota tua sebelum akhirnya mengantar kembali ke stasiun Bern.

Kota Tua Bern

Kami turun di jembatan tepat di atas Sungai Aare dengan tanda patung beruang melayang di antara kabel listrik. Konon nama Bern diambil dari kata Baren yang artinya beruang dan di bawah jembatan selain ada sungai Aare di pinggirannya juga ada kandang beruang coklat yang luas.

Pantesan sambil berfoto ria, rombongan turis yang ada sibuk melongokkan kepala ke bawah sungai. Sebagian menuruni tangga untuk melihat dari dekat beruang coklat yang ada di tepi sungai dalam kandang luas mengikuti kontur tanah.



Swiss adalah negara pertama dan satu – satunya yang menerapkan sistem pemerintahan demokrasi langsung, yang melibatkan inisiatif konstitusional dan referendum. Majelis Fedral Memilih tujuh orang untuk menjadi “pemerintah”.

Pak Sam menunjuk jejeran rumah di atas bukit tepi jembatan itu yang menjadi rumah dinas dari ketujuh orang partai yang berstatus menteri, mengepalai departemen dan salah satunya menjadi presiden selama satu tahun secara bergantian.

“Nah di Indonesia mustinya jadi presiden gantian saja tiap tahun jadi nggak heboh seperti Pilpres yang lalu,” kata oma Dewi Stalini Kushariadi.

Bern sudah menjadi Ibu Kota Swiss sejak 1848. Lokasinya yang terletak tepat di jantung Swiss, membuat Bern menjadi titik awal yang paling pas untuk menjelajah negara di Eropa Tengah yang berbatasan dengan Jerman, Perancis, Italia, Liechtenstein, dan Austria.

Didirikan oleh Duke Berchtold V. von Zähringen sejak 1191. Konon nama Bern berasal dari kata bärren atau beruang, binatang pertama yang menjadi buruan Duke saat membangun kota ini. Beruang juga yang menjadi lambang dan bendera Kanton Bern hingga saat ini.

Hal menarik dari atas jembatan selain melihat rumah kepala pemerintahan yang biasa saja, kita juga bisa mengamati aktivitas di bawah jembaran yaitu rumah penduduk dengan jalan setapak persis di sepanjang Sungai Aare itu.



Rumah yang asri dengan halaman penuh bunga warna-warni, air sungai dan lingkungan yang bersih bak lukisan alam. Oma Dewi yang pecinta anggrek dan bunga lainnya sangat senang melihat penduduk nenata sendiri halamannya sehingga menjadi daya tarik wisata.

Siapa sangka, Bern pernah menjadi kota terbesar dan paling berpengaruh di kawasan Alpen utara pada abad pertengahan, Kota ini sempat terbakar hampir seluruhnya pada 1405 yang langsung dibangun kembali.

Tiga oma usia 60 tahunan menyusuri kota tua dengan berjalan kaki, mengandalkan lutut sehingga harus disiasati dengan duduk manis di dalam bis. Berhubung pak Sam akan menjemput di titik yang sama saat menurunkan, oleh karena itu di halte bis saya perhatikan bis yang lewat adalah no: 12 sehingga kami bertiga langsung naik bis untuk melihat jam yang menjadi landmark kota tua Bern.

Memulai perjalanan mata puas menikmati pesona arsitektur dari bangunan-bangunan tua khas zaman pertengahan, cafe, toko souvenir dan, salah satu obyek andalannya adalah Zytglogge, menara jam yang pernah menjadi gerbang barat Kota Bern pada era lampau dan menjadi penanda teknologi mekanik dari abad ke 15. Kini, Zytglogge menjadi landmark kota.

Rupanya kalau belum foto di depan jam kuno ini belum sah datang ke Bern sehingga rombongan turis bergantian berfoto ria dengan latar belakang jam itu. Takjub juga rombongan terbesar dan terus menerus datang ternyata dari China.

Dari sana jalan kaki lagi dan foto-foto di atas jembatan diatas sungai Aare yang lebih luas dan airnya jernih kebiruan menuju Museum Einstein.

Ternyata Einstein pernah tinggal di Bern, yaitu tepat ketika fisikawan ini menemukan teori relativitas yang terkenal hingga saat ini. Maka tidak heran jika di Bern, kita dapat menemukan banyak monumen Einstein mulai dari cafe yang memakai namanya itu hingga Museum Einstein.

Di depan Museum Einstein ada patung besar memperingati konferensi telegraphique internasional bertuliskan tahun 1865 dan berdirinya union telegraphique atas inisiatif Prancis. Anak-anak sekolah dari Turki yang sedang berwisata berfoto ria sambil memanjat patung.

Selama saya menjelajah Kota Bern, saya menemukan banyak sekali wisatawan mancanegara yang datang berombongan mulai dari anak sekolah dari Eropa hingga Amerika hingga turis dari negara tetangganya Swiss.

Bendera dan bangunan-bangunan tua yang telah berusia ratusan tahun seperti menara jam kota (Zytglogge), museum, rumah si Ilmuan Jenius Albert Einstein, bekas istana, dan lembaga pendidikan membuat kota tua ini mampu membuat saya kagum ratusan tahun lalu manusia bukan cuma berperang tapi juga sudah bersatu, membangun organisasi internasional dan cita rasa tinggi untuk beragam seni.





Selain keindahan kota tuanya, keramahan warga adalah salah satu hal yang ditawarkan oleh kota di bagian utara Swiss ini. Di stasiun, halte bahkan di jalan maka mereka bahkan mengantar langsung ke tempat yang kami tuju.

Berbeda dengan Jenewa yang bagasa penduduk dan rambu kota da petunjuk semua berbahasa Prancis, di Bern sebagian besar warganya berbahasa asli Jerman. Namun sebagian besar dari mereka sudah fasih berbahasa Inggris, jadi Oma Dewi yang bahasa Inggrisnya jauh lebih fasih dari saya tidak menemui kendala dalam berkomunikasi di sini.

Ada sedikit hal yang membedakan antara suasana di kota di Swiss ini dengan di Indonesia. Jika di Indonesia, rata-rata toko dan warung tetap buka sampai jam 9-10 malam, di kota ini mereka tutup seperti di Jenewa rata-rata jam 6 sore.

Saat week-end toko-toko bahkan super market saja tutup sehingga keponakan saya Nuraina (Ina) Bandarsyah yang bekerja di World International Property Organization (WIPO) di Jenewa harus buru-buru belanja kebutuhan week-end.

Satu hal lagi, di sini durasi malamnya lebih pendek daripada di Indonesia, Di sini matahari baru terbit sekitar jam 5 dan terbenam sekitar pukul 22.30 malam. Jadi untuk urusan ibadah seperti sholat magrib baru bisa dilaksanakan setelah matahari terbenam.

Yusra Hilal, seorang kenalan baru pensiunan kantor PBB di Jenewa mengatakan saat Ramadhan, puasanya cukup panjang sampai 16-17 jam sehingga bisa melewati puasa dengan lengkap rasanya sudah sangat bersyukur bisa lolos dan menjalaninya dengan baik.

Puas berkeliling kota tua Bern, saya menelpon pak Sam dari KBRI dan diantar kembali ke stasiun. Kami ingin melanjutkan perjalanan ke Lausanne, nostalgia sebentar saat saya datang konferensi pariwisata internasional 25 tahun yang lalu. Pak Sam melepas kami dan wanti-wanti agar tiga oma ini selalu berhati-hati.

Sebenarnya kalau ada waktu dia menganjurkan kami pergi juga ke Liechtenstein yang mencakup tugas pak Dubes Muliaman Hadad, namun hari sudah menjelang sore, kami pilih kota Lausanne saja yang kami lewati. Au Revoir Monsieur Sam, Merci Beaucoup...



Singapura, Tuan Rumah Pemutaran Perdana Transformers Rise of The Beasts

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI



Transformers Rise Of The Beasts mengadakan pemutaran perdana dunianya di Singapura dengan dihadiri oleh para pemain. Sesi temu sapa dengan sutradara Steven Caple Jr, showrunners lama Transformers dan produser Lorenzo Di Bonaventura dan Mark Vahradian, serta pemeran Anthony Ramos, Dominique Fishback dan Tobe Nwigwe.

Dilansir dari CNA, setelah menantang hujan singkat namun deras, penggemar setia film tersebut yang telah menunggu berjam-jam di dekat ArtScience Museum – dihadiah dengan pemandangan pelangi yang indah di langit Singapura, Sabtu.

Pemeran Transformers: Rise Of The Beasts berada di Singapura untuk pemutaran perdana dunia film tersebut, dengan para penggemar langsung menuju ke Marina Bay Sands. Turut hadir dalam acara tersebut adalah chief operating officer Marina Bay Sands Paul Town dan lebih dari 150 tokoh media lokal.

Acara tersebut menandai pemutaran perdana global pertama sebuah film di Singapura dalam tiga tahun. Dalam wawancara dengan CNA, Paul Town mengatakan pemutaran perdana menunjukkan kepada dunia "kemampuan Singapura" dan "memungkinkan (Marina Bay Sands) untuk terlibat langsung dengan masyarakat".

Acara karpet merah benar-benar berakhir dengan tingkat kepuasan tinggi saat semua orang bergabung dengan para pemain dan kru untuk meluncurkan tampilan cahaya dan piroteknik yang mempesona.

Penonton di seberang Marina Bay disuguhi pertunjukan cahaya orisinal berdurasi tiga setengah menit, lengkap dengan pemetaan video canggih yang dikoreografikan berdasarkan musik dari film tersebut. Seluruh kreasi audio-visual diberi pemandangan ekstra dengan orkestrasi kembang api setinggi langit yang penuh warna dan mempesona menerangi area teluk.

Setelah pemutaran perdana, Marina Bay Sands tetap bersinar dalam warna merah dan biru khas Optimus Prime hingga pukul 23:00.

Proyeksi laser yang menampilkan logo Transformers dilacak dengan rumit pada bangunan di sekitarnya, sementara adegan dari film diproyeksikan ke fasad ArtScience Museum.

Transformers: Rise Of The Beasts rilis di seluruh dunia pada 8 Juni 2023 mendatang dan menceritakan kisah tentang bagaimana Autobots bergabung dengan Maximals yang mirip binatang buas untuk memerangi Unicron pemakan planet.



Sumber foto: [instagram.com/jltn_macao](https://www.instagram.com/jltn_macao)

Melongok Surga Tersembunyi Karampuang di Mamuju, Sulbar

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Pagi-pagi jam 7.30 saya sudah tiba di dermaga TPI untuk menyebrang ke pulau Karampuang di seberang kota Mamuju untuk menikmati keindahan pulau yang menyimpan keindahan bawah laut tidak kalah dengan tempat-tempat selam (diving) dan snorkling yang sudah mendunia.

Dermaganya berada di areal Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang menjual aneka ikan hasil laut segar serta deretan toko kelontong. Lingkungan pasarnya belum tertata rapih dan masyarakat maupun pengelolanya kurang menjaga kebersihan.

Saat tiba di dermaga, banyak masyarakat yang tengah menyebrang dari pulau ke kota. Memang waktu pagi adalah waktu sibuknya lalu lintas perahu nelayan dari pulau Karampuang ke kota Mamuju.

Jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dan akses transportasi yang sudah tersedia menjadikan masyarakat pulau sering bolak-balik menyebrang untuk memenuhi kebutuhannya maupun transaksi dagang.

Untunglah pemandangan aktivitas hilir mudiknya perahu nelayan dan satu kapal besar yang tengah mengisi muatan beragam komoditi tujuan Balikpapan serta birunya air laut membuat saya bisa mengalihkan perhatian dari kesan kumuh untuk menikmati aktivitas di dermaga.

Saya rajin menyapa petugas karena tidak tahu siapa yang akan membawa menyebrang. Semalam beberapa teman-teman dari pemerintahan menyanggupi untuk menemani. Jajaran perahu nelayan juga siap di sewa atau naik angkutan kapal umum seharga Rp 10.000/orang. Sayang kapal rakyat belum terlihat dilengkapi pelampung.

Akhirnya saya jumpa Marcel anggota Pol Air dan rekannya Supardi yang bertugas mengantar ke Pulau Karampuang. Marcel lalu mengambil speed boat kecil namanya speed RIB dengan empat tempat duduk namun masih bisa mengakomodir 7 orang.

Ketika speed boat mulai berjalan sering sekali kami berpapasan dengan sampah plastik. Bahkan tak jarang ada botol minuman ringan hingga plastik dirigen bekas kemasan minyak goreng ikut mengapung.

Rupanya masyarakat setempat belum bisa menjaga kebersihan lingkungan baik di darat maupun laut. Perhatian Pemda dan tingkat sadar wisatanya juga masih rendah karena Karampuang sudah digadag-gadang sebagai 'surga yang tersembunyi'.

Marcel asal Papua yang mengemudikan speed boat. Dia sempat mematikan mesin karena baling-baling terkena sampah plastik. Untunglah keprihatinan saya ini tergantikan dengan melihat dermaga kayu yang menjorok ke laut tanda kami sudah tiba di sisi Utara pulau yang banyak dikunjungi wisatawan.

Ada 6 titik untuk masuk ke dalam pulau yang dihuni oleh 3.327 orang ini. Pulau ini luasnya sekitar 6 Km persegi dan keberadaannya tepat di depan ibukota provinsi Sulawesi Barat itu menjadikan Karampuang layaknya merupakan lahan hutan kota Mamuju.

Karampuang tepatnya berada di Kecamatan Simboro Kepulauan, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Pulau ini terkenal akan keindahan lautnya berupa terumbu karang dan biota laut lainnya.

Tidak perlu menyelam untuk dapat melihat keindahan tersebut. Dari atas dermaga, kita bisa melihat berbagai terumbu karang dan ikan di bawahnya. Air lautnya sangat bersih dan jernih sehingga memungkinkan setiap pengunjung di pulau ini untuk melihat keindahan laut yang mengagumkan.





Foto: Travelingyuk

Terdapat satu dermaga sepanjang ± 500 m sebagai akses masuk ke dalam pulau. Untuk naik ke dermaga cukup curam sehingga bagi yang sudah lanjut usia harus super hati-hati menapaki tangga dari bibir speed boat langsung melangkah ke tangga di ujung dermaga.

Begitu naik ke atas dermaga kayu tanpa sungkan rombongan saya langsung duduk di atas papan kayu. Wow...nikmatnya duduk meski beralaskan papan kayu yang kokoh. Farida, anggota rombongan langsung membuka bekal makan pagi berupa nasi kuning dan lauk pekungnya yaitu potongan ikan goreng, sepotong telur dan tumis tempe.

Baunya yang harum jadi menggugah selera sehingga Supardi dan Marcel yang sudah sarapan juga duduk melahap makanan yang ada. Saya juga sudah makan dan mau snorkeling.

Memang sesaat setelah makan tidak boleh berenang mencegah kram perut. Tenggelamnya seseorang saat berenang sering juga disebabkan karena kegiatan tersebut dilakukan setelah makan.

Nah untuk mengambil jeda waktu kami habiskan waktu mengobrol dan membahas potensi Pulau Karampuang yang berasal dari bahasa Mamuju. Namanya kalau diartikan dalam bahasa Indonesia artinya rembulan atau bulan purnama.

Ada versi lain dalam soal nama Karampuang. Konon pulau itu menjadi tempat persembunyian para raja dari kejaran tentara Belanda di jaman penjajahan dulu. Tempat persembunyian itu dinamakan Karampuang sebab kata itu disusun dari Kara artinya karang, batu, atau pulau dan Puang artinya bangsawan, ningrat, raja (maradika).

Dari gabungan dua kata itu membentuk sebuah arti pulau para raja atau pulau para bangsawan. Bahasa itu berasal dari bahasa suku di Sulawesi seperti Bugis, Makassar, dan Toraja. Apapun asal-usul namanya yang jelas bila kita singgah di pulau yang dihuni mayoritas etnis Suku Mamuju itu kita akan takjub meski minim fasilitas.

Kami lalu berjalan menuju pantai dan bertemu dengan pengunjung lainnya. Di depan gubuk penyewaan pelampung, saya berjumpa dengan pak Jongke, sesepuh pulau yang mengelola obyek wisata di bagian utara pulau ini. Jongke mengatakan ada satu desa dan 11 dusun di Pulau Karampuang ini.

"Penduduk selain menjadi nelayan juga bertani dan berkebun. Bahkan pohon sagu juga banyak di pulau ini tanda tanahnya lebih subur dibandingkan pulau-pulau lain," kata Jongke.

Dia menaruh harapan yang besar dari Pemprov Sulbar untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Dulu pulau ini belum tersuplai listrik dari PLN sehingga masyarakatnya masih bergantung pada mesin berbahan solar yang dikelola secara swadaya yang aktif mulai pukul 6 sore hingga 10 malam.

Aktivitas pengunjung di Pulau Karampuang

"Saat ini Pulau Karampuang telah ditunjang dengan fasilitas aliran listrik dari Pembangkit Listrik Tenaga Surya. Jadi kalau resmi dijadikan pulau wisata maka peluang penduduk untuk membuka usaha besar. Itu warga pulau sudah bisa membuat kerajinan dari batang kelapa," ujar Jongke sambil menunjuk cindramata yang diujakan depan sebuah warung "

Saya dan Fatmawati, teman serombongan lainnya asyik mendengarkan potensi wisata lainnya di pulau ini. Jongke mengatakan di kawasan pulau ini juga terdapat sumur tiga rasa atau yang sering dikenal dengan nama Sumur Jodoh.

Sumur ini tepatnya berada di bagian Selatan dari Pulau Karampuang. Banyak masyarakat yang percaya bahwa sumur ini bisa mendatangkan jodoh bagi siapa saja baik perjaka ataupun gadis yang meminum air sumur ini. Untuk rasa air di sumur ini memang benar bahwa sumur ini memiliki 3 rasa yang berbeda yakni asin, tawar dan payau.

Selain itu, di pulau ini juga terdapat sebuah goa yang diberi nama dengan Goa Lidah. Terdapat tangga yang bisa digunakan untuk menyusuri gua hingga ke dalam. Meski mulut goa terlihat kecil, namun setelah memasuki gua dan sampai ke dalam maka kita akan menjumpai ruangan gua yang luas dengan dinding gua kokoh dan banyak kelelawar di dalamnya.

Sensasi Snorkling

Akhirnya saya dan rombongan kembali ke ujung dermaga karena pilihan snorkling justru lebih baik di sini. Sekitar pantai banyak bulu babi yang mengurungkan saya untuk melihat ikan-ikan hias dan terumbu karang yang ada.

Di ujung dermaga ada tiga tangga yang menghubungkan langsung dengan tepi laut. Jadi jika mau snorkling bisa langsung nyemplung dari ujung dermaga karena dari situ saja terumbu karangnya sudah tampak cantik.





Foto: Kompas

Air yang jernih membuat saya langsung dikelung ribuan ikan semacam ikan teri yang di sini disebut ikan penja. Ikan ini muncul terutama saat bulan purnama. Untuk oleh-oleh khas Mamuju masyarakat setempat membuatnya menjadi sambal botol.

Duh ingat sambal penja yang semalam saya santap dan jadi terpaksa saat ikan-ikan itu mengelilingi saya. Ampun maaf ya..maaf...temen-temennya saya makan, ungkap saya dalam hati pada ikan-ikan hias itu.

Sesaat saya jadi lupa sedang berada di tepi laut bersama ikan-ikan yang berwarna warni meskipun warnanya tidak secemerlang nemo. Kadang tanpa sadar saya mengejar ikan yang ekornya berwarna biru cantik sekali.

Saya pernah snorkling di Maumere, Wakatobi, Pulau Seribu, Bunaken, Belitung, Bali, Lembeh (Manado) dan kali ini di Mamuju. Setiap daerah memang punya kekhasan karang-karangnya sendiri dan karena tidak berenang di laut dalam, maka saya sudah bersyukur jumpa dengan ikan-ikan hias itu dengan mudah.

Alhamdulillah keindahannya belum terlalu terkenal sehingga masih begitu alami dan terjaga. Seekor ikan bahkan ada yang berani berenang tepat di depan kaca mata snorkel saya. Dalam hati saya mengucapkan assalamualaikum dan hasilnya dia seperti ingin bermain dengan saya.

Kalau ikan-ikan hias lainnya mengintai keberadaan saya dari kejauhan dan langsung kabur begitu didekati nah si ikan kecil ini malah terus maju sehingga kami berhadapan. Melihat keberaniannya itu gantian saya yang menghindar buru-buru naik ke tangga.

Tidak terasa memang sudah hampir satu jam bermain air. Saya duduk sejenak di tangga sambil berzikir dan berterima kasih pada Allah SWT yang telah membawa saya ke Pulau Karampuang. Gemes juga tak mampu mengingat nama ikan bandel itu.

Saya langsung mengajak rombongan kembali ke TPI tanpa bilas badan terlebih dulu karena fasilitas di pulau kurang memadai. Perjalanan pulang terasa lebih cepat dan speed boat seperti melompat-lompat. Tiba di TPI saya langsung bilas dan ganti baju.

Kami berpisah di TPI karena saya mau melanjutkan melihat ikon pariwisata ke kota Mamuju sedangkan yang lain harus kembali ke kantornya masing-masing. Ikon Pantai Makarra dan Mamuju City menjadi tujuan berikutnya.



Tips dan Trik Untuk Bepergian Musim Panas Ini di AS

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Administrasi Keamanan Transportas atau The Transportation Security Administration (TSA) siap untuk menyaring setiap orang di pos pemeriksaan keamanan perjalanan musim panas ini di Amerika Serikat sejak akhir pekan Hari Pahlawan (Memorial Day) lalu.

Dilansir dari kxnet.com, menurut rilisnya dalam prediksi pekan liburan panjang menunjukkan remaja 13-17 tahun sekarang dapat menemani orang tua atau wali yang terdaftar di TSA PreCheck melalui penyaringan TSA PreCheck ketika mereka berada di reservasi yang sama dan ketika indikator TSA PreCheck muncul di boarding pass remaja.

Anak-anak di bawah 12 tahun masih diperbolehkan untuk menemani orang tua atau wali yang terdaftar saat bepergian melalui jalur tersebut tanpa batasan.

"TSA siap menangani peningkatan perjalanan yang diantisipasi musim panas ini," kata Administrator TSA David Pekoske.

Menurut dia, "Penumpang juga dapat membantu dengan bersiap, dengan menyiapkan identifikasi mereka saat mereka mulai menyaring dan memeriksa untuk memastikan mereka tidak membawa senjata api, cairan besar, atau barang terlarang lainnya ke pos pemeriksaan.

Tindakan satu orang dapat menunda penyaringan untuk orang lain." Berdasarkan tren terbaru di bandara, TSA memiliki tujuh tips ini untuk melewati TSA dengan cepat dan efisien: Anggota TSA PreCheck, pastikan Nomor Wisatawan Dikenal (KTN) Anda ada di reservasi Anda.

PreCheck adalah untuk mereka yang merupakan pelancong berisiko rendah yang tidak perlu melepas sepatu, taruhan, cairan, makanan, laptop, dan jaket ringan di pos pemeriksaan. Anda dapat mendaftar untuk keanggotaan lima tahun seharga \$78, dan jika Anda sudah menjadi anggota dan memperbarui, dapat melakukannya secara online hingga enam bulan sebelum kedaluwarsa selama lima tahun lagi seharga \$70.

Kemas tas kosong dan ketahui sebelum Anda pergi. Periksa TSA "Apa yang Bisa Saya Bawa?" Alat untuk mengetahui apa yang bisa dan tidak bisa Anda gunakan untuk bepergian. Ingat aturan cairan.

Beri dirimu banyak waktu. Perjalanan musim panas sibuk, jadi pastikan Anda memiliki cukup waktu untuk melewati keamanan dan sampai ke gerbang keberangkatan sebelum pesawat Anda lepas landas. Jadi dapat menghemat waktu dengan mengeluarkan barang-barang dari saku Anda dan meletakkan barang bawaan Anda.

Waspada teknologi pos pemeriksaan baru dan ikuti panduan dari petugas TSA. Anda masih harus menempatkan semuanya ke bak untuk penyaringan, tetapi mungkin tidak perlu semuanya tergantung pada unit sinar-X atau pemindai CT.

Barang-barang seperti ponsel dan pakaian luar ringan seperti jaket, rompi, atau mantel perlu dilepas.

Hormati TSA dan karyawan bandara dan maskapai garis depan lainnya.

Pastikan Anda memiliki ID yang tepat. Siapa pun yang lebih tua dari 18 tahun perlu menunjukkan identifikasi yang valid. Mulai 7 Mei 2025, jika Anda berencana untuk menggunakan ID yang dikeluarkan negara, Anda perlu memastikan bahwa Anda memiliki ID yang sesuai.

Hubungi TSA dengan pertanyaan, pujian, keluhan, atau bantuan. Anda dapat melakukan ini di Twitter atau Facebook. Jika Anda atau seseorang yang bepergian dengan memiliki disabilitas, kebutuhan medis, atau keadaan khusus lainnya.



Foto: Clarisse Meyer

ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id



wonderful
indonesia 